

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS V SD N 1 TAMBAKSOGRA

Hana Prasi Nur Alfiana¹, Agung Nugroho²
^{1,2}PGSD Universitas Muhammadiyah Purwokerto

hanaprasinuralfiana@gmail.com, agungnugrohoump@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to enhance students' motivation and academic achievement through the implementation of the Make A Match cooperative learning model. The subjects of this study are 28 Grade V students at SD N 1 Tambaksogra. Method: This research is conducted as a classroom action research project, carried out over two cycles, with each cycle consisting of one session. Data collection methods include tests, questionnaires, observation, and documentation. Results: The study's findings indicate an increase in student motivation through the application of the Make A Match cooperative learning model, with an average score of 72% in the first cycle and an increase to an average of 87% in the second cycle. In terms of academic achievement, the percentage of students who achieved mastery increased from 60.71% in the first cycle to 85.71% in the second cycle.

Keywords: Make A Match Cooperative Learning Model, Learning Motivation, Academic Achievement.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD N 1 Tambaksogra sejumlah 28 siswa. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini menggunakan dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari satu pertemuan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes, angket, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan motivasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, dimana pada siklus I diperoleh rata-rata 72% dan diperoleh kenaikan rata-rata 87% pada siklus II. Sedangkan untuk prestasi belajar siswa yang tuntas pada siklus I yaitu 60,71% dan naik menjadi 85,71% pada siklus II.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan ialah upaya untuk mengubah manusia muda menjadi manusia yang memiliki kemanusiaan yang baik dan bermanfaat bagi

mereka sendiri. Pendidikan yang berkualitas akan melahirkan individu yang berbudi luhur. Salah satu faktor keberhasilan dalam pendidikan yaitu dipengaruhi oleh peran guru dalam

proses kegiatan pembelajaran di sekolah. (Andriani & Wakhudin, 2020) mengemukakan bahwa karena guru mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi, mengembangkan, dan meningkatkan kecerdasan dan keterampilan siswa secara langsung, maka guru mempunyai peranan penting dalam menetapkan tujuan pembelajaran pada saat kegiatan belajar mengajar. Apabila interaksi antar siswa berlangsung secara aktif serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dalam waktu yang ditentukan, maka pembelajaran dapat dikatakan berjalan secara efektif.

Pembelajaran yang diharapkan dapat berjalan secara efektif, maka hendaknya guru dapat menstimulus tumbuhnya motivasi belajar siswa agar prestasi belajar meningkat. Motivasi belajar adalah suatu keadaan dimana terdapat seorang individu mendapat dorongan dari dalam maupun dari luar untuk melakukan segala hal agar dapat mencapai suatu tujuan dalam belajar (Rahman, 2021). Motivasi berperan penting dalam proses pembelajaran karena adanya motivasi maka dapat mempunyai semangat dan tujuan dalam belajar. Motivasi tidak semata-mata muncul hanya dalam diri siswa saja, dalam rangka meningkatkan

prestasi belajar siswa guru juga berperan penting dalam menumbuhkan semangat siswa dan membantunya agar lebih termotivasi untuk belajar. (Ningrum, Mareza, & Nugroho, 2019) mengemukakan bahwa pentingnya motivasi dalam diri setiap siswa biasanya sangat berpengaruh bagi keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan akademiknya.

Berdasarkan data observasi dengan wali kelas ditemukan permasalahan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila antara lain beberapa siswa terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, mengantuk, bermain sendiri, dan lebih banyak melamun ketika belajar sehingga hanya sebagian kecil siswa yang mampu memberikan respon ketika guru bertanya. Wali kelas V SD N 1 Tambaksogra menyatakan bahwa sebenarnya guru telah menerapkan model pembelajaran, namun motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran masih rendah karena proses tersebut belum dilaksanakan secara maksimal. Prestasi belajar siswa tergolong masih rendah akibat kondisi ini. Hal ini ditunjukkan oleh bukti penilaian, banyak siswa saat Ujian Tengah Semester (UTS) Pendidikan Pancasila 2023/2024

tidak memenuhi ketentuan 75 pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ada 28 siswa, yang tuntas hanya 12 dan 16 lainnya belum mencapai ketuntasan. Untuk meningkatkan motivasi dan prestasi, penting untuk menggunakan metode pengajaran yang inovatif.

Banyaknya masalah yang muncul selama pembelajaran di kelas, harus dilakukannya upaya untuk meningkatkan standar pembelajaran. Kualitas proses pembelajaran dapat diukur oleh kemampuan guru untuk membuat pembelajaran menarik (Agustini, Lian, & Sari, 2019). Oleh karena itu, untuk meningkatkan pembelajaran diperlukannya suatu penelitian dalam rangka memperbaiki metode belajar bersama di kelas. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah ini.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, para siswa mencari pasangan dengan media kartu agar mereka dapat belajar konsep dengan cara yang menyenangkan (Ramadhani, 2020). Model ini dapat digunakan untuk semua gaya belajar. Hal ini sama dengan penelitian yang menunjukkan bahwa model *Make A Match* dapat

bekerja dengan berbagai gaya belajar siswa (Hendra & Rahayu, 2020). Menurut Huda, model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* yaitu metode konseptual mendorong siswa untuk aktif, kreatif, dan interaktif memahami konsep dengan cara yang menyenangkan, sehingga memudahkan mereka memahami dan mengingat informasi dalam jangka panjang (Rahmayanti & Koesnawati, 2017). Diharapkan bahwa model ini akan mendorong siswa untuk menjadi lebih termotivasi dalam belajar, mendekatkan hubungan individu siswa satu sama lain untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, dan memberikan fokus yang lebih besar pada memperdalam materi. Dengan begitu, diharapkan prestasi belajar akan semakin meningkat.

Berdasarkan penjelasan di atas, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, peneliti bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas V mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SD N 1 Tambaksogra.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan dilakukan

dalam dua siklus, dengan satu pertemuan per siklus. Siklus pertama dimulai pada tanggal 15 Februari 2024, dan siklus kedua pada tanggal 22 Februari 2024. Menurut Arikunto (2019), desain penelitian yang terdiri dari empat komponen: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, merupakan dasar dari penelitian tindakan kelas ini. Penelitian dilakukan pada kelas V SD N 1 Tambaksogra sebanyak 28 siswa.

Teknik pengumpulan data untuk penelitian disesuaikan menggunakan jenis data tertentu yang dikumpulkan, meliputi (1) tes, yang dilakukan pada akhir setiap pertemuan siklus untuk mengukur prestasi belajar; (2) angket, angket yang diisi siswa untuk mengetahui tingkat motivasi belajarnya; (3) lembar observasi berguna untuk menulis perilaku guru dan siswa saat belajar; (4) dokumentasi, mengambil foto untuk mendukung data yang dikumpulkan selama proses pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan di kelas V SD N 1 Tambaksogra, yang melibatkan satu pertemuan setiap siklus dengan model

pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, diuraikan sebagai berikut:

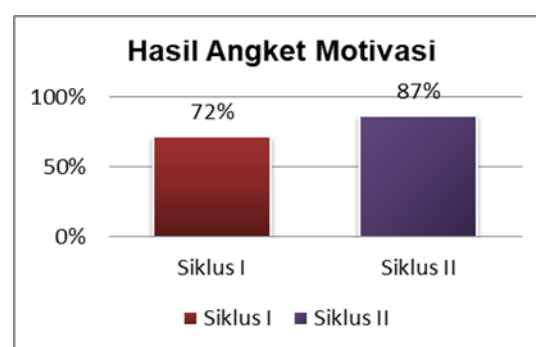
1. Analisis Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi untuk belajar setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif *Make A Match* di siklus I dan II. Meningkatnya motivasi belajar disajikan pada tabel dan gambar histogram berikut ini:

Tabel 1. Hasil Angket Motivasi Siswa Kelas V SD N 1 Tambaksogra

Variabel	Indikator	Siklus I	Siklus II
Motivasi Belajar	Rata-Rata	72%	87%
	Kriteria	Baik	Baik Sekali

Gambar 1. Diagram Hasil Angket Motivasi Siswa Kelas V SD N 1 Tambaksogra



Tabel di atas dapat diartikan motivasi siswa untuk belajar meningkat ketika mereka menggunakan model pembelajaran kooperatif *Make A Match* pada siklus pertama mendapatkan kriteria baik dengan rata-rata 72%. Pada siklus

kedua mendapatkan kriteria baik sekali dengan rata-rata 87%. Meningkatnya jumlah tersebut disebabkan oleh dampak pendekatan pembelajaran tersebut pada saat sesi pembelajaran.

Berdasarkan hasil siklus I, siswa masih cenderung kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran seperti beberapa siswa kurang mendengarkan guru menjelaskan materi, siswa masih tidak banyak bertanya tentang bagian yang belum mereka pahami, siswa kurang percaya diri untuk melakukan presentasi, serta siswa belum terbiasa dalam penerapan model *Make A Match* sehingga ada sedikit kelompok yang belum menemukan pasangan kartu. Pada siklus II, motivasi siswa meningkat yang mana siswa mulai semangat untuk mengikuti proses pembelajaran seperti fokus memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru, banyaknya pertanyaan dari siswa mengenai materi yang belum dipahami, melakukan presentasi dengan percaya diri, dan keseluruhan antusias dalam mencocokkan kartu *Make A Match* sehingga semua kelompok dapat menemukan pasangannya.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran tersebut, adapun cara

yang dilakukan guru dalam menambah motivasi belajar siswa yaitu (1) memberikan angka (2) diberi penghargaan (3) mengadakan perlombaan (4) mengikutsertakan ego (5) ulangan (6) mengetahui hasil (7) terdapat pujian (8) memberikan hukuman Sadirman dalam (Suharni, 2021). Kemudian, guru membagikan angket motivasi belajar setiap siklus. Kebutuhan dan dorongan untuk berhasil, keharusan untuk belajar, memandang cita-cita ke depan, diberikan apresiasi, mengadakan pembelajaran yang menarik, dan tempat belajar yang mendukung adalah isi angket indikator motivasi belajar (Uno, 2016). Melalui indikator motivasi belajar, guru menjabarkan ke dalam butir pertanyaan atau pernyataan yang penting untuk dijawab oleh responden dengan mengacu pada *skala likert*. *Skala likert* ialah proses menempatkan sudut pandang individu pada skala sikap terhadap suatu objek tertentu, mulai dari sangat negatif sampai sangat positif (Wiyoko, 2013).

2. Analisis Prestasi Belajar

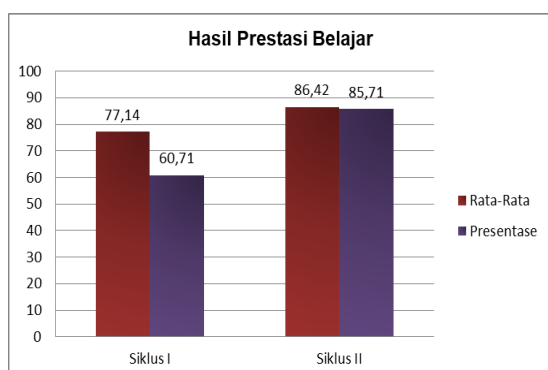
Berdasarkan hasil penelitian, terdapat peningkatan hasil belajar ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada siklus I dan II.

Peningkatan prestasi belajar siswa dapat digambarkan melalui tabel histogram dan gambar di bawah ini:

**Tabel 2. Hasil Prestasi Belajar
Siswa Kelas V SD N 1
Tambaksogra**

Variabel	Indikator	Siklus I	Siklus II
Prestasi Belajar	Rata-rata	77,14	86,42
	Presentase	60,71%	85,71%
	Kriteria	Cukup	Baik Sekali

Gambar 2. Diagram Hasil Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD N 1 Tambaksogra



Berdasarkan tabel dan gambar histogram di atas maka prestasi belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus I dan II. Pada siklus I mendapatkan presentase 60,71% dengan kriteria cukup dengan rata-rata 77,14 dan pada siklus II mendapatkan presentase 85,71% dengan kriteria baik sekali dengan

rata-rata 86,42. Hasil evaluasi pembelajaran Pendidikan Pancasila siklus I diperoleh nilai terendah 10 dan nilai teratas 100 dengan siswa tuntas berjumlah 17 siswa dan siswa tidak tuntas berjumlah 11 siswa. Kemudian pada siklus II diperoleh nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 100 dengan siswa tuntas berjumlah 24 siswa dan yang tidak tuntas sejumlah 4 siswa.

Dari hasil data diatas penelitian yang dilakukan oleh Maghfirah, Syarid, dan Rahmat (2021) menunjukkan bahwa model *Make A Match* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar dalam matematika. Peningkatan hasil evaluasi dan rata-rata nilai minat belajar menjadi buktinya. Dengan menggunakan skala minat, skor rata-rata minat belajar meningkat 3,3 menjadi 3,87 sehingga berada pada kisaran baik. Pada saat yang sama, terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang tuntas belajar, yaitu dari 57,89% menjadi 84,21%.

Menurut penelitian Romdiah (2021), siswa kelas I SD N 8 Kandangmas melihat peningkatan prestasi dan motivasi untuk belajar tema kegiatanku melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dengan bantuan media kartu

gambar. Hasil menunjukkan peningkatan motivasi siswa di siklus I rata-rata 3,3 dengan predikat cukup dan di siklus II rata-rata 4,0 dengan predikat baik. Sedangkan untuk prestasi belajar siswa siklus I dari 20 siswa terdapat 11 atau 55% telah mencapai ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75, sedangkan 9 atau 45% belum mencapai ketuntasan. Nilai paling tinggi 90 sedangkan nilai terbawah 50, rata-rata klasikal 65. Hasil tindakan siklus II dari 20 siswa terdapat 18 atau 90% telah mencapai ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75, sedangkan 2 atau 10% belum mencapai ketuntasan. Nilai tertinggi 100. nilai terendah 70, rata-rata klasikal 80. Dengan menggunakan tersebut, siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan mendapat pemahaman yang lebih mendalam tentang apa yang telah mereka pelajari. Mencocokkan kartu tanya jawab dengan benar adalah cara yang bagus untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pelajaran.

D. Kesimpulan

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, motivasi belajar siswa

meningkat. Pada siklus I, siswa mampu mencapai rata-rata 72% dengan kriteria baik dan pada siklus II mereka mampu mencapai rata-rata 87% dengan kriteria baik sekali.

Prestasi belajar siswa meningkat baik di siklus I maupun siklus II. Hasil siklus I rata-rata 77,14 atau tingkat ketuntasan 60,71%, memenuhi kriteria cukup, dan hasil siklus II rata-rata 86,42, atau tingkat ketuntasan 85,71% memenuhi kriteria baik sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, D., Lian, B., & Sari, A. P. (2020). School's strategy for teacher's professionalism through digital literacy in the industrial revolution 4.0. *International Journal of Educational Review*, 2(2), 160-173.
- Andriani, A., & Wakhudin. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Di Mim Pasir Lor Karanglewas Banyumas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 51–63.
- Arikunto, S. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendra, Y., & Rahayu, T. (2020). The Effectiveness of Teams Games Tournament (TGT) and

- Make A Match Learning Models on Collaboration Ability in Science Learning-Meta-Analysis. *International Journal of Elementary Education*, 4(4), 510-518.
- Magfirah, A., Syarif, I., & Rahmat, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Make a Match dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 9-18.
- Ningrum, M. S. N. S., Mareza, L., & Nugroho, A. (2019). Peran guru kelas dalam pelayanan bimbingan konseling sebagai motivasi berprestasi peserta didik. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 13(2), 98-107.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*, (November), 289–302.
- Rahmayanti, I. D. S., & Koeswanti, H. D. (2017). Penerapan Model Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Siswa Kelas Iv Sd Negeri Diwak. *Union*, 5(3), 356770.
- Ramadhani, M. I. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPS menggunakan Model Pembelajaran Make A Match pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2237-2244.
- Romdiyah, R. (2021). Peningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Tema Kegiatanku Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Media Kartu Gambar Pada Siswa Kelas I SD 8 Kandangmas Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. *Al Hikmah: Journal of Education*, 2(2), 115-130.
- Suharni, S. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1).
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wiyoko, E. P. (2013). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.